BAB I
PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sektor pertanian adalah salah satu penggerak utama perekonomian nasional dan memiliki peran strategis dalam mendorong pertumbuhan ekonomi nasional. Ini karena sebagian besar masyarakat Indonesia bergantung pada pertanian sebagai sumber pendapatan mereka. Sektor ini juga berkontribusi besar pada peningkatan pendapatan, terutama bagi petani, karena berperan penting dalam penyediaan pakan dan pangan. Untuk mendukung ketahanan pangan nasional, jagung adalah salah satu komoditas pertanian yang paling potensial untuk dikembangkan (Widianto, et., 2023). Dengan populasi yang terus meningkat, permintaan jagung berkualitas tinggi untuk industri pakan, pangan, dan kebutuhan industri lainnya diperkirakan akan terus meningkat dalam lima tahun ke depan (Indrianti, 2020). Jagung, komoditas pangan utama kedua di Indonesia setelah padi, sangat strategis untuk mendukung kemajuan pertanian dan ekonomi negara. Selain digunakan sebagai sumber makanan, jagung digunakan sebagai bahan baku untuk berbagai jenis industri. Pengembangan jagung secara besar-besaran dianggap dapat meningkatkan pendapatan petani sekaligus mendorong pertumbuhan ekonomi di daerah tersebut. Jalur adalah tanaman yang serbaguna karena dapat digunakan untuk berbagai tujuan, seperti makanan *(food),* pakan ternak *(feed),* bahan industri *(fiber),* dan bahkan sebagai sumber energi atau bahan bakar (Widianto, et., 2023).

Fungsi produksi pada dasarnya menunjukkan bagaimana berbagai faktor yang digunakan dalam proses produksi berhubungan dengan hasil yang dihasilkan. Input adalah komponen penting dalam pembuatan produk. Petani harus pandai menggabungkan semua faktor produksi yang ada untuk meningkatkan hasil panen agar hasil produksi maksimal (Widianto, et., 2023). Untuk mengatasi masalah tersebut di atas dan mencapai produksi dan produktifitas yang diinginkan, diperlukan inovasi dalam teknologi budidaya yang dapat meningkatkan produksi jagung. Teknologi ini termasuk metode pemupukan, jenis pupuk, waktu pemupukan, pemberian pupuk majemuk *(NPK),* dan pemangkasan yang tepat (Karim et al., 2021).

Salah satu jenis subsidi pupuk yang saat ini digunakan adalah subsidi harga atau subsidi tidak langsung. Alokasi pupuk subsidi ini ditetapkan oleh pemerintah pusat, kemudian didistribusikan ke produsen, distributor, pengecer, dan kelompok petani. Saat ini, ada dua harga pupuk di pasar: harga subsidi dan harga nonsubsidi. Panjang rantai distribusi pupuk bersubsidi dan adanya dua harga pupuk di pasar menyebabkan beberapa masalah. Salah satu masalah lapangan yang paling banyak dikeluhkan oleh masyarakat, terutama para petani, adalah pengoplosan pupuk subsidi dan non-subsidi, pemalsuan pupuk bersubsidi, dan panjang rantai distribusi, yang menyebabkan pengawasan pemerintah menjadi kurang efektif (Ragimun dan Makmun,2020).

Jagung adalah komoditas penting di Pulubala Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, memiliki banyak potensi pertanian, terutama untuk jagung. Mayoritas orang di masyarakat ini bekerja sebagai petani, dan hampir sebagian besar memanfaatkan program subsidi pupuk pemerintah. Namun, petani masih mengeluh tentang ketersediaan pupuk dan hasil produksi jagung yang belum meningkat secara signifikan dari tahun ke tahun. Kondisi ini menimbulkan pertanyaan tentang seberapa efektif kebijakan subsidi pupuk dalam meningkatkan produksi jagung lokal (Mangge dan Halid, 2023). Akibatnya, penting untuk mengetahui seberapa efektif kebijakan subsidi pupuk terhadap produksi jagung di Kecamatan Pulubala. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan gambaran yang jelas tentang bagaimana kebijakan diterapkan, bagaimana hal itu berdampak pada produktivitas, dan faktor-faktor yang mendukung dan menghambat keberhasilannya

Dalam analisis efisiensi kebijakan subsidi pupuk terhadap produksi jagung di Kecamatan Pulubala, Kabupaten Gorontalo, ada beberapa masalah yang terkait dengan distribusi pupuk yang tidak merata dan kurangnya ketepatan sasaran. Sangat penting untuk memahami bagaimana kebijakan subsidi pupuk berdampak pada produksi jagung di kecamatan Pulubala karena beberapa petani mengeluhkan bahwa mereka tidak mendapatkan pupuk tepat waktu atau dalam jumlah yang tepat, sehingga dampaknya terhadap peningkatan hasil jagung tidak maksimal. Selain itu, ada juga masalah terkait penggunaan pupuk yang kurang tepat, yang menghambat hasil panen.

Kebijakan subsidi pupuk adalah cara manusia mengelola lahan untuk meningkatkan hasil pertanian. Pemerintah membantu usaha tani rakyat berhasil. Dalam Al-Qur'an, Salah satunya adalah ayat 10 dari surah An-Nahl, yang berbunyi:

هُوَ الَّذِيْٓ اَنْزَلَ مِنَ السَّمَآءِ مَآءً لَّكُمْ مِّنْهُ شَرَابٌ وَّمِنْهُ شَجَرٌ فِيْهِ تُسِيْمُوْنَ

Artinya:

"Dialah yang telah menurunkan air (hujan) dari langit untuk kamu. Sebagiannya menjadi minuman dan sebagiannya (menyuburkan) tumbuhan yang dengannya kamu menggembalakan ternakmu."

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik mengangkat penelitian dengan judul **"Analisis Efektivitas Kebijakan Subsidi Pupuk terhadap Produksi Jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo"** Karena jagung merupakan komoditas vital dalam ketahanan pangan dan ekonomi lokal, sehingga pemahaman tentang pengaruh subsidi pupuk terhadap produksinya sangat relevan. Kecamatan Pulubala memiliki potensi besar dalam produksi jagung, sehingga penelitian ini juga dapat menggali kondisi pertanian lokal, termasuk tantangan yang dihadapi oleh petani. Selain itu, dengan memahami efektivitas subsidi, penelitian ini berkontribusi pada upaya merumuskan strategi yang lebih berkelanjutan untuk meningkatkan produktivitas jagung tanpa merusak lingkungan.Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan rekomendasi yang bermanfaat untuk meningkatkan pendapatan dan kesejahteraan petani. Secara keseluruhan, penelitian ini tidak hanya relevan secara akademis, tetapi juga penting untuk pengembangan masyarakat dan pertanian di Kecamatan Pulubala.

1.2 Rumusan Masalah

1. Sejauh mana efektivitas kebijakan subsidi pupuk dalam meningkatkan produksi jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?
2. Bagaimana faktor-faktor yang mempengaruhi keberhasilan atau kendala

dalam implementasi kebijakan subsidi pupuk di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Mengukur Sejauh Mana efektivitas kebijakan subsidi pupuk dalam meningkatkan produksi jagung di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo.
2. Menganalisis faktor-faktor yang mendukung dan menghambat implementasi kebijakan subsidi pupuk di Kecamatan Pulubala Kabupaten Gorontalo

1.4 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat sebagai berikut :

Manfaat Teoritis :

Dapat memberikan kontribusi pada teori pertumbuhan pertanian, terutama dalam konteks bagaimana subsidi dapat meningkatkan produktivitas dan pendapatan petani.

Manfaat Praktis :

1. Menganalisis efektivitas kebijakan subsidi pupuk, petani dapat lebih memahami cara memanfaatkan subsidi dengan baik, yang pada gilirannya dapat meningkatkan produksi jagung di kecamatan pulubala kabupaten gorontalo.
2. Dapat membantu petani dalam perencanaan pertanian mereka, termasuk pemilihan jenis pupuk yang sesuai dan waktu aplikasi yang tepat, sehingga dapat memaksimalkan hasil panen.